

SOFTWARE ZAHIR ACCOUNTING PEMBELAJARAN KOMPUTER AKUNTANSI UNTUK SMA NEGERI 5 MAKASSAR DAN SMA NEGERI 17 MAKASSAR

Dedy Abidin¹⁾ dan Rastina²⁾

Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRAK

Perbedaan kurikulum serta proses belajar mengajar antara SMA dan SMK merupakan hal yang memang dibedakan. Namun seiring dengan perkembangan dan kondisi ekonomi global, orientasi yang ada pada masyarakat pun seakan menjadi tergeser oleh kondisi dan perkembangan lingkungan sekitarnya. Sehingga banyak lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbagai alasan salah satunya biaya perguruan tinggi yang semakin mahal dan menyebabkan masyarakat yang lulus di SMA ikut masuk ke dunia kerja dan bersaing dengan lulusan SMK yang memiliki banyak keahlian dan kompetensi sesuai dengan jurusan masing-masing. Adapun metode pelaksanaan IBM ini adalah dengan metode pelatihan yang terlebih dahulu menginstall *software* Zahir Accounting pada masing-masing sekolah mitra. Peserta pelatihan adalah guru-guru mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi pada masing-masing mitra. Terdapat 4 (empat) tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni Tahap pertama yakni menyiapkan modul pelatihan *software* Zahir Accounting. Tahap kedua yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2016 menginstall *software* Zahir Accounting pada laboratorium komputer kedua mitra sekolah. Tahap ketiga, dilaksanakan workshop dan tutorial Zahir Accounting pada guru kedua mitra sekolah agar guru tersebut mampu mengatasi kendala dan kesulitan dalam menjalankan *software* Zahir Accounting. Tahap keempat yakni pelaksanaan pelatihan. Pertemuan pelatihan dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada masing-masing mitra sekolah yang disesuaikan dengan waktu guru. Pelaksanaan pelatihan telah dilakukan selama 3 bulan sejak bulan Mei hingga bulan September tahun 2016.

Kata kunci: *Pelatihan, Zahir Accounting, software*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan seorang individu dan juga bagi masyarakat. Pendidikan diperoleh dengan melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal diperoleh dengan mengikuti proses belajar mengajar di bangku sekolah sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh dari lembaga kursus maupun secara mandiri. Tujuan sebenarnya seorang individu yang berada ditengah masyarakat yakni memperoleh pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan baik disektor swasta maupun pada sektor publik. Jenjang pendidikan wajib yang ada di Indonesia dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terbagi atas dua jalur yakni pendidikan menengah umum dan pendidikan kejuruan yang dikenal dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta jenjang yang terakhir adalah Perguruan Tinggi.

Adapun yang peraturan yang mengatur mengenai jenjang serta jalur pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bagi masyarakat yang hendak melanjutkan ke Perguruan Tinggi wajib lulus dari pendidikan SMA maupun SMK. Perbedaan kurikulum serta proses belajar mengajar antara SMA dan SMK merupakan hal yang memang dibedakan. Lulusan SMA dalam prosesnya unggul dalam penguasaan teori, konsep serta cara berfikir nya sebab lulusan SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi sedangkan lulusan SMK dipersiapkan untuk masuk ke dunia kerja sehingga lulusan SMK lebih unggul pada keahlian dan kompetensi sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Lulusan SMK diharapkan mampu terjun langsung kepada masyarakat sehingga mereka diberi bekal khusus dalam proses belajar mengajar. Sehingga masyarakat yang memang orientasi atau tujuan masa depannya setelah lulus sekolah menengah adalah mendapatkan segera pekerjaan maka SMK merupakan pilihan yang dianggap tepat oleh masyarakat. Sedangkan masyarakat yang berorientasi pada pendidikan yang lebih tinggi maka SMA memang lebih tepat.

Namun seiring dengan perkembangan dan kondisi ekonomi global, orientasi yang ada pada masyarakat pun seakan menjadi tergeser oleh kondisi dan perkembangan lingkungan sekitarnya. Sehingga banyak lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbagai alasan salah satunya biaya perguruan tinggi yang semakin mahal dan menyebabkan masyarakat yang lulus di SMA ikut masuk ke dunia kerja dan bersaing dengan lulusan SMK yang memiliki banyak keahlian dan kompetensi sesuai dengan jurusan masing-masing. Namun sebaliknya lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi akan terlihat lebih unggul dalam hal keahlian.

Literatur

Kurikulum antara SMA dan SMK memang berbeda namun saat lulusan masuk ke dunia kerja semuanya hal tersebut bisa menjadi sebuah masalah. Salah satu contohnya adalah SMK jurusan Akuntansi yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada jurusan Akuntansi, dalam proses perkuliahan akan terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara lulusan SMA dan SMK dalam mengerjakan teknik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Lulusan SMK memang sudah diberikan praktek baik secara manual dalam menyusun laporan keuangan dan menggunakan *software* Akuntansi di antaranya adalah MYOB, Accurate dan Zahir Accounting. Sedangkan lulusan SMA hanya diberikan bekal pada kemampuan pada analisa berfikir dan teori serta praktek komputer dasar saja itupun bagi sekolah tertentu yang memiliki laboratorium komputer. Begitu pula dalam dunia kerja, lulusan SMA akan kesulitan mendapatkan sebuah pekerjaan yang dia kehendaki karena lulusan SMK tentunya akan lebih berpotensi untuk mendapatkan pekerjaan lebih cepat karena pencari kerja akan memilih yang memiliki kompetensi dan keahlian.

Berdasarkan hal tersebut menimbulkan *gap* atau perbedaan besar antara lulusan SMA dan lulusan SMK terutama dalam hal kesempatan memperoleh pekerjaan setelah lulus pendidikan menengah disebabkan kurangnya keahlian yang dimiliki. Agar tidak terjadi *gap* tersebut diharapkan dalam proses belajar diperlukan pemanfaatan teknologi informasi khususnya komputer dalam membantu pengenalan aktivitas Akuntansi agar lulusan SMA yang ada menjadi lebih siap untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia kerja maupun dunia pendidikan.

Pemanfaatan teknologi komputer yang ada di SMA sebaiknya digunakan secara maksimal terutama bagi sekolah yang memiliki kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tentunya didalamnya terdapat mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi. Diharapkan dalam proses pelajaran Akuntansi akan diperkenalkan untuk menggunakan sebuah *software* Akuntansi sehingga nantinya lulusan siswa SMA memiliki pengetahuan dan keahlian yang sebelumnya hanya dimiliki oleh siswa SMK.

Adapun mitra program Iptek Bagi Masyarakat (IbM) yakni SMA Negeri 17 Makassar dan SMA Negeri 5 Makassar. Alasan pemilihan mitra tersebut yakni sekolah tersebut telah memiliki laboratorium komputer dan membuka kelas IPS sehingga tim pelaksana IbM akan memberikan pengenalan penggunaan *software* Akuntansi berupa pelatihan kepada guru mata pelajaran Akuntansi Adapun *software* yang akan digunakan untuk membantu guru SMA mengenal Akuntansi yakni *software* Zahir Accounting. Walaupun ada beberapa *software* Akuntansi yang dapat digunakan namun tim pelaksana IbM memilih Zahir karena beberapa alasan yakni Zahir Accounting lebih mudah dipahami oleh tahap pemula pengguna *software* Akuntansi, Zahir Accounting programnya menggunakan bahasa Indonesia, dan teknisi Zahir Accounting berada di kota Makassar. Dengan pengenalan *software* Akuntansi melalui pelatihan menggunakan Zahir Accounting diharapkan fasilitas sarana laboratorium komputer sekolah menjadi maksimal dan siswa-siswa lulusan mitra memiliki *skill* tambahan dalam penggunaan teknologi Akuntansi.

Target dari kegiatan ini adalah mengenalkan dan menggunakan *software* Akuntansi kepada guru Sekolah Menengah Atas (SMA). Agar nantinya pemanfaatan laboratorium sekolah menjadi maksimal dalam meningkatkan *skill* guru dalam memberikan pengajaran pada siswanya sehingga *skill* yang dimiliki oleh guru juga akan diregenerasikan kepada siswa nya sehingga tidak terdapat *gap* keahlian dan pengetahuan mengenai teknologi Akuntansi antara lulusan SMA dan lulusan SMK.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian menggunakan metode pelatihan dan workshop yang akan dilaksanakan secara bertahap selama kurang lebih 8 bulan. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra pengabdian ini sesuai dengan gambar dibawah ini:

Pihak yang terlibat pada tahap ini yakni tim pelaksana IbM (dosen), tim teknisi dari Zahir Accounting dan guru mata pelajaran Akuntansi kedua mitra sekolah. Pada tahap inilah yang diharapkan pada pelaksanaan IbM adalah memberikan *skill* pada guru mata pelajaran Akuntansi agar menghasilkan lulusan siswa SMA yang memiliki daya saing yang kuat setelah lulus. Seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan IbM ini akan diberikan sertifikat yang akan ditandatangani oleh pihak Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Mitra Sekolah.

Tabel. Hasil kuesioner peserta pelatihan IbM

Tanggapan Peserta	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Manfaat Pelatihan	16	4	0	0	0
Materi Pelatihan	19	1	0	0	0
Metode Pelatihan	10	10	0	0	0

Narasumber	11	9	0	0	0
Tempat Pelaksanaan	9	11	0	0	0
Waktu Pelaksanaan	18	2	0	0	0
Pelayanan Panitia	10	10	0	0	0
Rata-rata (%)	70	30	0	0	0

Sumber: Data diolah, 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif dari pihak mitra khususnya para guru-guru ekonomi/akuntansi bahkan banyak guru-guru selain mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi sangat berminat dan antusias mengikuti pelatihan ini. Tujuan dari kegiatan ini telah tercapai yakni peserta telah memahami dan menguasai materi yang ada dalam modul Zahir Accounting diantaranya modul pembelian, modul penjualan, modul pengeluaran kas, modul penerimaan kas dan jurnal umum.

2. Saran

Kegiatan ini diharapkan bisa di implementasikan dalam kurikulum pembelajaran tingkat SMA yang ada di seluruh Indonesia khususnya pada kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional